

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi bermain ular tangga pada anak prasekolah saat hospitalisasi dirumah sakit umum handayani kotabumi, Lampung utara dengan memantau kecemasan pasien selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien anak yang mengalami kecemasan.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus dalam KTI ini adalah satu orang anak yang mengalami masalah keperawatan ansietas. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria inklusi

1. Anak yang terdiagnosis fibrilasi dan mengalami kecemasan selama dirawat dirumah sakit.
2. Anak dalam rentang usia 3-6 tahun .
3. Bersedia menjadi pasien kelolaan.
4. Anak yang tidak mengalami penurunan kesadaran.
5. Keluarga yang menyetujui menjadi responden studi kasus.

Kriteria eksklusi

1. Anak yang mengalami gangguan ekstremitas atas.
2. Anak yang baru saja menjalani operasi.
3. Anak dalam keadaan kritis.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

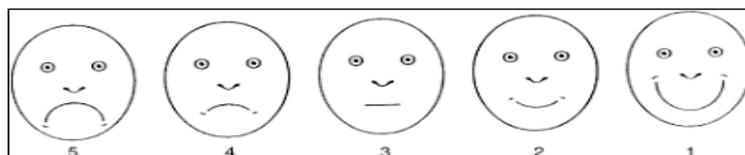
Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Bermain Ular Tangga	Terapi bermain ular tangga merupakan permainan yang melalui media papan ular tangga dan dadu untuk menggalihkan stresor pada anak yang mengalami kecemasan (sedang-berat) dan terapi bermain dilakukan selama 15 menit. Permainan dilakukan dalam 1-2 babak yang sudah disepakati oleh pemain dan permainan akan berakhir jika salah satu pemain mencapai garis finis	Kecemasan menurun setelah dilakukan terapi bermain selama 3 hari sesuai dengan standar oprasional prosedur (SOP) terapi bermain ular tangga.
Kecemasan Hospitalisasi	Ketidak nyamanan anak dirawat dirumah sakit karena penyakit, sehingga anak merasa setres takut terkait kondisi tubuh, tindakan keperawatan, pengobatan dan lingkungan yang asing, ditandai bingung, merasa khawatir, tampak gelisah, tampak tegang dan sulit tidur. kecemasan dapat dinilai dengan FIS	Memantau skala penurunan kecemasan selama 3 hari perawatan dirumah sakit

C. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah untuk mengetahui karakteristik tingkat kecemasan anak yang dilakukan oleh penulis terhadap responden dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kecemasan pasien, melihat rekam medik pasien dan lembar observasi yang digunakan adalah FIS untuk menilai kecemasan pada anak.

Alat dan bahan penelitian yang digunakan:

1. Permainan ular tangga
2. Lembar informd consent
3. FIS merupakan pengukuran skala menggunakan skor 1 sampai 5 menggunakan gambar wajah seperti pada gambar dibawah ini



(Ghanashyam Prasad et al., 2020).

Penjelasan :

1. Gambar 1 yaitu tidak memiliki kecemasan ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat keatas kearah mata memiliki skor 1
2. Gambar 2 yaitu tidak memiliki cemas ditentukan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata danmemiliki skor 2
3. Gambar 3 yakni cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik kesamping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3
4. Gambar 4 yakni cemas sedang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik keatas dagu memiliki skor 4
5. Gambar 5 yakni sangat cemas (cemas berat) ditunjukkan dengan

D. Metode Pengumpulan Data

Metode ini mengumpulkan data yang digunakan yaitu dengan observasi pada anak dan melakukan wawancara pada keluarga klien serta petugas perawat ruangan dan melihat rekam medik klien.

E. Langkah –langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Proses Administrasi
 - a. Penulis mengajukan peminatan melalui link peminatan ke Prodi keperawatan Kotabumi.
 - b. Penulis melakukn konsultasi terhadap dosen pembimbing terkait peminatan yang ditentukan.
 - c. Penulis meminta surat izin penelitian ke bagian akademik
 - d. Penulis mengirim surat izin untuk penelitian ke Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
 - e. Penulis meminta izin ke kepala Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
 - f. Penulis meminta izin ke kepala Ruangan Keperawatan Edelweis Lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara
 - g. Penulis melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 03 sampai 05 Maret 2025

- h. Penulis mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

F. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan diruangan Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 03 sampai 05 Maret 2025.

G. Analisis dan Penyajian Data

Laporan ahir ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel. Analisis data yang dilakukan dengan teori teori ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel

H. Etika Studi Kasus

- 1) Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*). Pada kasus ini peneliti memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi bermain untuk mengatasi ansietas. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan informed consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
- 2) Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*). Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebar luaskan.
- 3) Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Klien diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan selama melakukan asuhan keperawatan berlangsung. pada kasus ini peneliti berperilaku adil selama tindakan.

- 4) Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus, meminimalisir dampak atau resiko yang memperberat atau memperingan dari tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi klien seperti frustrasi yaitu anak tidak mencapai standar yang mereka inginkan dalam hasil karya seni hal ini menyebabkan anak menjadi hilangnya rasa percaya diri. Maka dari itu diharapkan untuk menghentikan tindakan terapi bermain ular tangga.